



## BAB III

### METODE PERANCANGAN

- **Metode Perancangan.**

Dalam metode perancangan ini banyak penelitian yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kuantitatif-korelatif, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratan/ korelasi antara variabel-variabel penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara korelatif atau kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

#### **3.1 Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Museum Olah**

**Raga diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:**

### **3.1.1 Latar Belakang Identifikasi masalah**

Keinginan untuk memperkenalkan dan meletarikan olah raga tradisional dan memberikan pengetahuan tentang perkembangan bidang keolahragaan di Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional .

### **3.1.2 Rumusan Masalah**

Mengidentifikasi masalah mengenai perancangan serta penerapan tema dalam perancangan desain Museum Olah Raga.

### **3.1.3 Tujuan**

Merancang Museum Olah Raga dengan menerapkan tema Metafora dan kemudian mensinergikannya dengan nilai-nilai atau wawasan keislaman, sehingga diperoleh suatu rancangan .

### **3.1.4 Pencarian Data**

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

#### **A. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

- Survey Lapangan

Dengan adanya survey lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara

langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Metode pengamatan yang dilakukan dengan *cross section*, yaitu dengan mengetahui aktifitas pemakai bangunan, ruang yang dibutuhkan. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- a) Kondisi Kawasan kawasan Blimbing Malag meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada dan Rencana Dasar Tata Ruang Kota.
- b) Pengamatan aktivitas, cara kerja, dokumentasi gambar dan fasilitas ruang dengan menggunakan kamera, peta garis.
- c) Lembaga Kaagamaan dan tokoh masyarakat yang ahli dalam segi keislaman, terutama dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Museum Olah Raga khususnya olah raga yang paling di gemari di kota Malang. Wawancara ini bertujuan untuk mentransformasikan ide-ide baru dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas dengan para staf ahli, karyawan, serta pelaku yang berkecimpung didalamnya mengenai obyek yang akan dirancang. Wawancara dilakukan kepada:

Karyawan kantor Wali Kota, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kondisi masyarakat di kota Malang terkait dengan sistem pengaturan



tata wilayah dan pengembangan kawasan bila diperuntukkan sebagai Museum Olah Raga.

- Karyawan PT Cipta Karya (Dinas PU) terkait dengan persyaratan dan kondisi fisik jalan dan bangunan yang akan dirancang.
- Masyarakat sekitar daerah Blimbing, guna mendapatkan informasi tentang bagaimana pendapat mereka bila dirancang Museum Olah Raga di area kawasan Blimbing tersebut.
- Para tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam keagamaan, terutama sisi keislaman guna mendapatkan informasi nilai-nilai keislaman yang dapat dimasukkan kedalam rancangan Museum Olah Raga.

#### B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

- Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah.

- Analisis Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu metafora dan konsep gerakan shalat, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

#### 1. Analisis Tapak.

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan penzoningan.

#### 2. Analisis Fungsi.

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi.

#### 3. Analisis Aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran ruang dan persyaratan tiap ruang Dalam Museum Olah Raga. Analisis ini meliputi

analisis aktivitas kelompok promosi, konservasi, apresiasi dan penunjang, dan jumlah pengguna.

#### 4. Analisis Penataan Ruang .

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi, karakter fungsional bangunan, analisis transformasi konsep gerakan shalat, transformasi bentuk, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

#### 5. Analisis Bentuk.

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan integrasi antara konsep gerakan shalat dan *Metafora* sebagai Tema. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

#### 6. Analisis Struktur.

Analisis ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan.

#### 7. Analisis Utilitas.

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan

dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

#### 8. Konsep Perancangan.

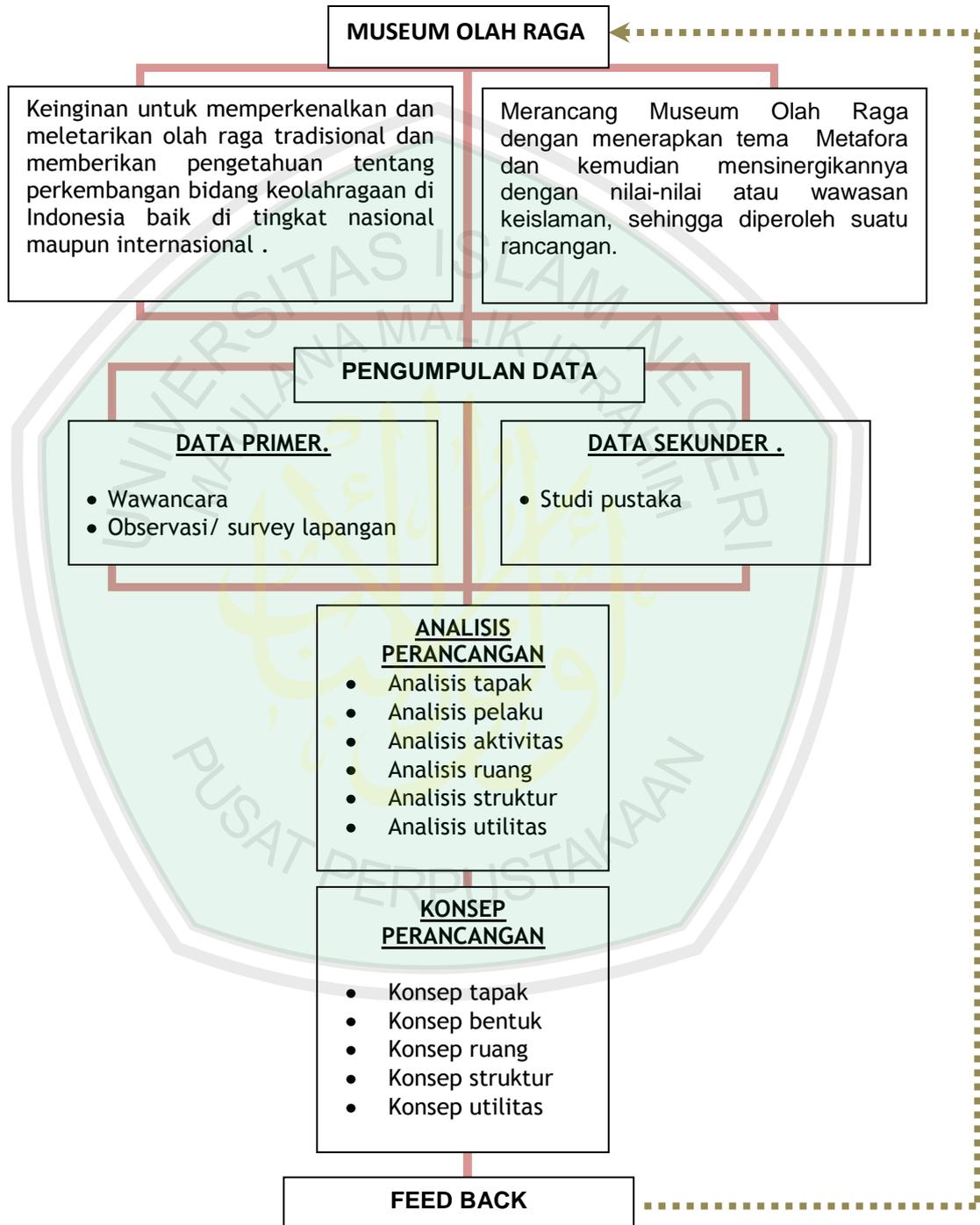
Konsep rancangan sesuai dengan integrasi antara tema metafora, dan konsep gerakan shalat, yang dimunculkan dalam bentuk abstraksi gerakan shalat. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

- a) Konsep tapak.
- b) Konsep bentuk.
- c) Konsep ruang.
- d) Konsep struktur.
- e) Konsep utilitas.

#### 9. Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (*feed back*) yang mengacu pada objek yaitu Museum Olah Raga.

Tahapan metode perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1 Metode Perancangan Museum Olah Raga.